



Penyuluhan Manajemen Bencana Gempa Bumi Pada Guru Sekolah Dasar Inpres Binangga Kabupaten Sigi

Muhammad Sabri Syahrir¹, Sadly Syam²

¹Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako, Palu

²Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako, Palu

Author's Email Correspondence (*): sabrimasberto@gmail.com
(087715256131)

Abstrak

Kabupaten Sigi, adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah tercatat sebagai daerah rawan gempa dikarenakan mempunyai aktivitas tektonik yang terbilang tertinggi di Indonesia, penyuluhan manajemen bencana merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan elemen sekolah terhadap potensi bencana di Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar Inpres Binangga Kabupaten Sigi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan Manajemen Bencana pada Guru Sekolah Dasar Inpres Binangga, Kabupaten Sigi. Tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah kegiatan pengabdian ini akan diawali dengan melakukan pre-test, kemudian melakukan penyuluhan dan tahapan terakhir yaitu melakukan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan, setelah itu dilakukan post test, kemudian langkah terakhir yang dilakukan adalah perhitungan skor pre test dan post test, hasil penelitian ini didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan pada guru Sekolah Dasar Inpres Binangga sebanyak 80%. Adapun kesimpulan dalam pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan pada Guru Sekolah Dasar Inpres Binangga setelah dilakukan penyuluhan. Disarankan pada guru Sekolah Dasar Inpres Binangga untuk menerapkan pengetahuan manajemen bencana yang didapatkan setelah di berikan penyuluhan

Kata Kunci: Gempa Bumi; Manajemen Bencana; Penyuluhan

How to Cite:

Syahrir, M., & Syam, S. (2024). Penyuluhan Manajemen Bencana Gempa Bumi pada Guru Sekolah Dasar Inpres Binangga Kabupaten Sigi. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 16-22.
<https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v5i1.1489>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6282131337937

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: July 30, 2024

Revised: October 31, 2024

Accepted : October 31, 2024

Available online October 31, 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

Sigi Regency, one of the districts located in Central Sulawesi Province, is listed as an earthquake-prone area because it has the highest tectonic activity in Indonesia. Disaster management counseling is one of the efforts to increase the preparedness of school elements for potential disasters in Indonesia, especially in elementary schools. Binangga Presidential Instruction, Sigi Regency. This service aims to increase knowledge related to Disaster Management among Inpres Binangga Elementary School Teachers, Sigi Regency. The stages of implementing outreach activities are that this service activity will begin by conducting a pre-test, then conducting counseling and the final stage is conducting a post-test to see changes in knowledge, after that a post test is carried out, then the final step carried out is calculating the pre test and post scores. test, the results of this research showed that there was an increase in knowledge among Inpres Binangga Elementary School teachers by 80%. The conclusion in this service is that there was an increase in knowledge among Inpres Binangga Elementary School Teachers after the counseling was carried out. It is recommended that Inpres Binangga Elementary School teachers apply the knowledge of disaster management obtained after being given counseling

Keywords: Earthquakes; Disaster Management; Counseling

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada empat lempeng tektonik, diantaranya lempeng Benua Asia, Benua Australia, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik yang memanjang dari Pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara dan Sulawesi yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah sehingga kondisi tersebut dapat menjadi potensi rawan bencana seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor (Fitriyani, Emaliyawati, & Mirwanti, 2021).

WHO (*World Health Organization*) mengatakan bencana adalah setiap peristiwa yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologi, korban jiwa, penurunan kesehatan atau pelayanan dalam skala tertentu dan memerlukan tanggapan dari masyarakat atau wilayah yang terkena dampak. Bencana juga dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung api, badai dan kekeringan, bencana sosial karena ulah manusia seperti konflik, perang, serangan teroris, kegagalan teknologi dan hama penyakit, bencana campuran alam dan manusia yaitu banjir, kebakaran hutan dan kekurangan pangan (Rahim, Soleha, Fauziah, & Syain, 2023).

Kerusakan akibat bencana meliputi infrastruktur pemukiman, pendidikan, pertanian, kehutanan dan lainnya. Di sektor pendidikan dampak yang ditimbulkan yaitu banyak korban jiwa baik peserta didik maupun tenaga pendidik, terhentinya proses belajar mengajar, rusaknya sarana dan prasarana, dan hilangnya dokumen-dokumen penting dari institusi pendidikan. Pada kurun waktu 2009-2018 berbagai bencana menyebabkan lebih dari 62.678 satuan pendidikan kolaps dan lebih dari 12 juta siswa terdampak. Komunitas satuan pendidikan merupakan salah satu kelompok rentan dan perlu dilaksanakan kajian kesiapsiagaan sebagai wujud pelaksanaan UU No. 24 tahun 2007 yang terintegrasi dalam program pembangunan sektor pendidikan (Darmareja, Kuswara Widiandi, & Taufik, 2022).

Indonesia memiliki masalah yaitu kesiapsiagaan dalam menangani bencana masih rendah disektor sekolah. Maka dari itu peran sekolah, siswa dan masyarakat masih kurang terlibat untuk pendidikan mitigasi bencana. Sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya penanggulangan bencana, karena sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menghadapi bencana (Genika, Luthfia, & Wahyuningsih, 2023).

Kajian yang dilakukan oleh (Sofiyani, 2020) dengan menggunakan parameter yang dikemukakan oleh (LIPI-UNESCO/ISDR) yaitu variabel-variabel yang diteliti menggunakan parameter pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini dan mobilisasi sumberdaya, penelitian yang Sofiyani lakukan menunjukkan bahwasanya kesiapan masyarakat di SMA Berbudi Gantiwarno Kabupaten klaten dikatakan belum siap ketika menghadapi bencana gempa bumi. Adapun alasan yang mendasar atas justifikasi yang dilakukan dari kajian di SMA Berbudi Gantiwarno bisa ditinjau terhadap keempat aspek variabel, yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilitas sumber daya, terkait itu sarana dan prasarana kesiapsiagaan gempa bumi belum lengkap, bisa dilihat dari belum terdapat jalur evakuasi bencana dari SMA Berbudi Ganwarno, dan sekolah tersebut pun tidak secara rutin menyelenggarakan kegiatan simulasi bencana gempa bumi bagi masyarakat yang ada di sekolah tersebut terkhusus siswa-siswinya (Sofiyani, 2020).

Kabupaten Sigi, adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah tercatat sebagai daerah rawan gempa dikarenakan mempunyai aktivitas tektonik yang terbilang tertinggi di Indonesia. Pada tanggal 28 September 2018 peristiwa gempa bumi berkekuatan 7,4 MW diikuti dengan tsunami yang melanda pantai barat Pulau Sulawesi. Pusat gempa berada di 26 km utara Kabupaten Donggala dan 80 km barat laut Kota Palu dengan kedalaman 10 km. Guncangan gempa bumi sangat dirasakan di Kabupaten Donggala, Kota Palu, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Sigi, Kabupaten Poso, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Mamuju bahkan sampai di Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kota Makassar. Kerusakan meliputi 68.451 unit rumah, 327 unit tempat ibadah, 265 unit sekolah, perkantoran 78 unit, toko 362 unit, jalan 168 titik retak, jembatan 7 unit dan sebagainya. Kerusakan dan angka kerugian dari bencana ini mencapai 13,82 trilyun rupiah (Purnama, 2019).

Salah satu upaya untuk meminimalisir kerugian akibat gempa bumi adalah dengan melakukan penyuluhan kesiapsiagaan bencana yang lebih difokuskan untuk melatih kemampuan melakukan operasi tanggap darurat secara cepat dan tepat terkait upaya penanggulangan bencana Indonesia, dengan sekolah sebagai ruang terbuka berperan nyata dalam membangun ketahanan masyarakat. Untuk mengurangi konsekuensi bencana dan marabahaya seperti yang terjadi di Kota Sigi dan Sekitarnya, guru perlu di bekali pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Dalam fase ini juga terdapat peringatan dini yaitu serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat terutama siswa di sekolah tentang kemungkinan terjadinya bencana gempa yang melanda sekolah.

Berdasarkan gambaran dan penjelasan umum diatas, penulis menganggap pentingnya untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka untuk peningkatan pengetahuan terkait manajemen bencana khususnya di guru di Sekolah Dasar untuk meminimalisir risiko dan dampak

yang ditimbulkan oleh bencana, sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan manajemen bencana pada Guru Sekolah Dasar Inpres Binangga, Kabupaten Sigi.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini akan diawali dengan melakukan *pre test* kepada Guru SD Inpres Binangga, Kabupaten Sigi terkait dengan manajemen bencana gempa bumi. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan penyuluhan berupa pemberian edukasi kepada Guru SD Inpres Binangga, Kabupaten Sigi terkait dengan Manajemen Bencana dan bagaimana penanggulangan bencana gempa bumi. Kemudian langkah terakhir yaitu melakukan *post-test* kepada Guru tersebut untuk melihat perubahan pada pengetahuan terkait Manajemen Bencana gempa bumi setelah dilakukan penyuluhan (Notoatmojo, 2012)

III. HASIL & PEMBAHASAN

Adapun hasil dari Penyuluhan Manajemen Bencana pada Guru SD Inpres Binangga, Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan ini dimulai dari meminta izin kepada pihak SD Inpres Binangga untuk melakukan kegiatan penyuluhan terkait dengan Manajemen Bencana pada Guru SD Inpres Binangga, Kabupaten Sigi. Setelah mendapatkan izin, kemudian bersama dengan tim turun untuk menyusun kuesioner terkait manajemen bencana dan menyiapkan materi penyuluhan.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pembagian kuesioner dengan sasaran dari kegiatan ini yaitu Guru SD Inpres Binangga terkait pengetahuan manajemen bencana gempa bumi, kemudian dilakukan kepada penyuluhan, selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian *post test* kepada Guru SD Inpres Binangga setelah diberikan penyuluhan.

Adapun hasil dari kegiatan adalah sebagai berikut:

Hasil yang didapatkan pada *pre test* sebelum Penyuluhan Manajemen Bencana pada Guru SD Inpres Binangga, Kabupaten Sigi, skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah 11. Kemudian setelah dilakukan Penyuluhan Manajemen Bencana pada Guru SD Inpres Binangga, Kabupaten Sigi, hasil *post test* menunjukkan skor terendah adalah 14 dan skor tertinggi adalah 19. Setelah dilakukan perhitungan skor *pre test* dan *post test*, didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan pada mahasiswa terkait dengan kesehatan dan mental dan perilaku sebanyak 80%.

Strategi berupa penerapan manajemen bencana di sekolah sangat penting bagi guru dalam memberikan edukasi dan implementasi terhadap siswa ketika terjadi gempa bumi. Kesiapsiagaan guru merupakan tonggak pertama yang dapat menjadi sumber pengetahuan tentang bencana alam, konsep-konsep bencana alam, hal-hal yang harus dihindari saat terjadi bencana alam, dan tindakan

kesiapsiagaan menghadapi bencana di lingkungan sekolah dengan melakukan upaya-upaya pengurangan resiko bencana alam.



Gambar 1
Pelaksanaan Penyuluhan di SD Inpres Binangga Kabupaten Sigi

Tabel 1. Hasil Pre-Post Penyuluhan Manajemen Bencana Gempa Bumi

No	Skor Pre test	Skor Post test	Peningkatan
1	9	15	6
2	8	17	9
3	7	15	8
4	9	19	10
5	8	15	7
6	10	15	5
7	11	15	4
8	9	14	5
9	7	17	10
10	7	16	9
11	11	17	6
12	11	18	7
Total	107	193	80%

Sumber: Data Primer, 2024

Pengabdian yang di lakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranata, 2023) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pengukuran kesiapsiagaan guru sebelum dan sesudah pelatihan penanggulangan bencana di SD Negeri 1 Banyuroto. Dibuktikan dengan adanya perbandingan presentase kuesioner sebelum dilakukan pelatihan dan penanggulangan bencana kategori sangat siap sebanyak 2 peserta (10,5%) dan presentase kuesioner setelah dilakukan pelatihan dan penanggulangan bencana kategori sangat siap sebanyak 6 peserta (31,6%). Meningkatnya tingkat kesiapsiagaan dan mampu melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana dapat dilihat dari hasil perbandingan presentase kuesioner yang telah dilakukan, sehingga terlihat bahwa pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan guru di SD Negeri 1 Banyuroto.

Hal ini membuktikan bahwa seseorang akan memiliki kemampuan yang lebih apabila diberikan atau ditransferkan ilmu baik berupa penyuluhan kesehatan. Tidak hanya itu berdasarkan hasil pengamatan peneliti setelah diberikan penyuluhan siswa juga banyak tanya jawab dengan narasumber seputar gempa bumi (Daradjat, 2017). Strategi berupa penerapan manajemen bencana sangat penting bagi guru dalam memberikan edukasi dan implementasi terhadap siswa ketika terjadi gempa bumi. Kesiapsiagaan guru merupakan tonggak pertama yang dapat menjadi sumber pengetahuan tentang bencana alam, konsep-konsep bencana alam, hal-hal yang harus dihindari saat terjadi bencana alam, dan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana di lingkungan sekolah dengan melakukan upaya-upaya pengurangan resiko bencana alam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah di lakukan terdapat peningkatan pengetahuan pada Guru SD Inpres Binangga, Kabupaten Sigi setelah di lakukan penyuluhan terkait manajemen bencana. Disarankan kepada SD Inpres Binangga, Kabupaten Sigi untuk mampu terus mengadakan penyuluhan terkait manajemen bencana dan menerapkan pengetahuan manajemen bencana yang didapatkan setelah di berikan penyuluhan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap unsur pimpinan FKM UNTAD yang telah membantu dalam proses administrasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Inpres Binangga Kabupaten Sigi yang sudah bersedia membantu dan menerima kami dalam kegiatan pengabdian serta masyarakat an turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Darmareja, R., Kuswara Widiarti, S. & Taufik, I., 2022. Kesiapsiagaan Mahasiswa Program Studi Diploma III. Jurnal Ners Indonesia, 13(1).

- Daradjat, 2017. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakart: Yayasan Mitra Netra.
- Fitriyani, R., Emaliyawati, E. & Mirwanti, R., 2021. Gambaran Tingkat Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut. *Padjadjaran Acute Care Nursing Journal*, 3(1).
- Genika, P. R., Luthfia, R. A. & Wahyuningsih, Y., 2023. Urgensi Pembelajaran Mitigasi Bencana terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), p. 3239–3246.
- Notoatmojo, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranata, e. a., 2023. Pengaruh Pelatihan dan Simulasi Manajemen Bencana terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuroto Magelang. *Journal Nursing Research Publication Media*, 2(3), pp. 149-155.
- Purnama, D. I., 2019. Analisis Komponen Utama Pada Data Potensi Kecamatan di Kota Palu Sebelum Bencana Gempa Bumi dan Tsunami 28 September 2018. *Jurnal Matematika Statistika dan Komputasi*, 16(1), p. 25.
- Rahim, A. R. A., Soleha, A., Fauziah, H. J. & Syain, 2023. Peran Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 3 Tahun 2016. *MJIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), p. 2160–2163.
- Sofiyani, 2020. Kesiapsiagaan Siswa Kelas X Di Sma Berbudi Kecamatan Gantiwarno kabupaten Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.